

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan penyakit kronis multifaktoral yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan dan genetik. Selain itu, hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh obat - obatan (pil kontrasepsi), stress, kurang aktivitas fisik, asupan makanan tinggi garam dan potasium. Hipertensi diketahui memiliki efek yang signifikan pada penyakit kardiovaskular, seperti gagal jantung, infark miokard dan stroke (Rivo Aditya, 2023).

Pengobatan hipertensi bertujuan menurunkan mortalitas dan morbiditas yang berhubungan dengan kerusakan organ target seperti gagal jantung, penyakit jantung koroner, atau penyakit ginjal kronik. Terapi farmakologi dapat berupa obat antihipertensi tunggal atau kombinasi. Obat antihipertensi kombinasi diperlukan jika antihipertensi tunggal belum mampu mengendalikan target tekanan darah yang diinginkan. Obat antihipertensi yang dikenal secara umum yaitu diuretik, *ACE inhibitor*, *Angiotensin Reseptor Bloker*, *Canal Calcium Bloker*, dan *Beta Bloker* (Khairiyah *et al.* 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penderita hipertensi untuk penduduk berusia 18 tahun keatas mencapai angka 30,8% dengan perkiraan mencapai 566.883 orang. Di Jawa Barat pada tahun 2023 berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia jumlah penyandang hipertensi mencapai 34,4% dengan perkiraan mencapai

101.352 orang. Di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi mencapai 39,9% pada tahun 2020 menurut *Global Report on Hypertension WHO*.

Pilihan penggunaan obat hipertensi mencakup golongan ACEi, atau golongan ARB, atau golongan CCB, atau golongan diuretik, baik tunggal maupun kombinasi dua obat. Pengobatan hipertensi dimulai dengan dosis terendah pada masing-masing jenis hipertensi dan dinaikkan bila efek terapi masih kurang dan apabila tekanan darah masih belum tercapai maka dapat diberikan terapi kombinasi. Dari hasil penelitian peresepan terbanyak adalah golongan CCB yaitu amlodipine. Peresepan tunggal ini sesuai anjuran JNC 8 yang merekomendasikan CCB untuk terapi hipertensi. Golongan *Calcium Channel Blocker* menghambat proses berpindahnya kalsium menuju sel otot jantung dan otot polos dinding pembuluh darah dan menurunkan resistensi perifer serta menurunkan tekanan darah (Melviani, 2023).

Untuk menurunkan dan mempertahankan tekanan darah secara optimal, maka harus mempertimbangkan pemilihan obat dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan pengobatan dengan terapi tunggal maupun terapi kombinasi, dan kombinasi terapi obat antihipertensi yang menjadi pilihan pertama yaitu kombinasi CCB+ARB (Alaydrus, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Syafika Alaydrus, data penggunaan obat pasien yang mendapat terapi antihipertensi yang sesuai yaitu sebanyak 83,33%, yaitu pada penggunaan obat amlodipin dosis yang diberikan 5 mg dan 10 mg 1 kali sehari sedangkan dosis yang dianjurkan 2,5 mg 1 kali sehari (Alaydrus, 2019).

Pada tahun 2023 dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan melaporkan bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Selajambe meningkat sebanyak 174,63%, menduduki peringkat pertama di Kabupaten Kuningan oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Puskesmas Selajambe karena ada beberapa kasus kematian yang di sebabkan oleh hipertensi di tempat tersebut.

Pada tahun 2024 dari data Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan, terdapat 250 orang penderita hipertensi dengan obat yang sering digunakan pada kondisi setelah kenaikan hipertensi adalah Amlodipin 5mg, Amlodipin 10 mg, kaptopril 12,5 mg dan dengan frekuensi obat yang diberikan adalah 1x1 sehari. Terdapatnya berbagai macam obat antihipertensi yang dikonsumsi oleh penyandang hipertensi mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus penelitian gambaran penggunaan obat antihipertensi di puskesmas selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025, bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin hipertensi di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi jenis Penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Selajambe pada Tahun 2025, berdasarkan penggunaan obat, golongan obat, jenis obat, zat aktif obat dan frekuensi penggunaan obat.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengarah ke farmasi klinik komunitas, dalam penelitian ini terdapat penggunaan obat antihipertensi untuk penderita hipertensi yang berkaitan dengan mata kuliah farmasi klinik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bisa lebih selektif dalam penggunaan obat antihipertensi di puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait dengan gambaran penggunaan obat antihipertensi pada di puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025.
- b. Bagi Puskesmas dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi mengenai penggunaan obat antihipertensi secara selektif di Puskesmas Selajambe Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2025.
- c. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran dalam menjaga pola hidup untuk menghindari penyakit hipertensi sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Melviani (2023)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin	Meneliti mengenai tingkat kepatuhan	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Metode penelitian
2.	Arum (2019)	Hipertensi pada penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)	Meneliti pada pasien hipertensi	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Pengambilan data primer
3.	Widyastuti (2022)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Di Bangsal Penyakit Dalam RSUD DR. Achmad Darwis	Meneliti Penggunaan obat pada pasien hipertensi	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Metode penelitian